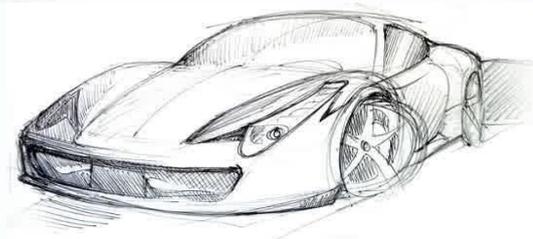
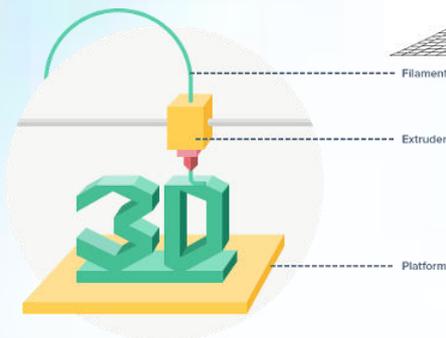
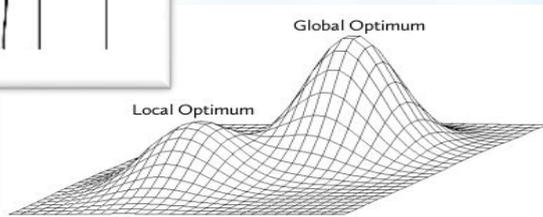
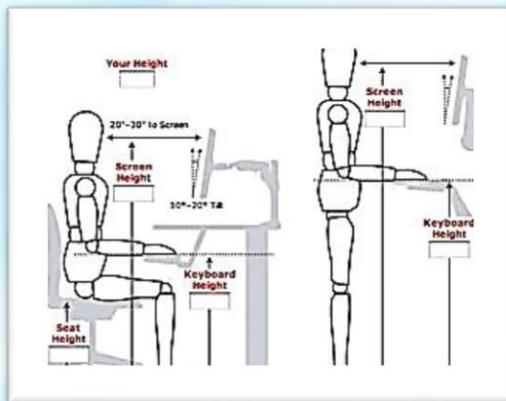


JURNAL REKAVASI

Jurnal Rekayasa & Inovasi Teknik Industri



Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Jurnal REKAVASI	Vol. 5	No. 1	Hlm. 1-58	Yogyakarta Mei 2017	ISSN: 2338-7750
--------------------	--------	-------	--------------	------------------------	--------------------

DAFTAR ISI

OPTIMALISASI VEHICLE ROUTING PROBLEM DENGAN PENDEKATAN METODE SAVING MATRIX DAN CLARKE & WRIGHT SAVING HEURISTIC <i>Andi Arifudin, Petrus Wisnubroto, Cyrilla Indri Parwati</i>	1-9
INTEGRASI METODE SERVQUAL, QFD, DAN KANO UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PADA PERGURUAN TINGGI IAIM NU KOTA METRO <i>Arief Zohir, Cyrilla Indri Parwati, Joko Susetyo</i>	10-17
STUDI KELAYAKAN BISNIS TAS TENUN DENGAN PEMANFAATAN KAIN TENUN KHAS MAMASA DAN INOVASI PRODUK GUNA PENINGKATAN DAYA SAING USAHA <i>Evanita Lestari, Winarni, Cyrilla Indri Parwati</i>	18-24
ANALISIS KEGAGALAN TURBINE GUIDE BEARING MENGGUNAKAN METODE RELIABILITY CENTERED MAINTENANCE (RCM) <i>Fadhli Hakim Akbar, Titin Isna Oesman, Endang Widuri Asih</i>	25-31
EVALUASI KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA (K3) UNTUK PENILAIAN PRODUKTIVITAS DENGAN METODE SWOT DAN BALANCED SCORECARD PADA PT. MITRA REKATAMA MANDIRI <i>Muhammard Yogie, Petrus Wisnubroto, Titin Isna Oesman</i>	32-37
USULAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE WILSON (STUDI KASUS DI USAHA CERAH BAKERY) <i>Toloni Gulo, Joko Susetyo, Muhammad Yusuf</i>	38-44
USULAN PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DENGAN INTEGRASI METODE SERVQUAL DAN KANO (STUDI KASUS DI STAI KI AGENG PEKALONGAN) <i>Wawan Agung Darmawan, Cyrilla Indri Parwati, Winarni</i>	45-52
PENILAIAN KINERJA DENGAN METODE HUMAN RESOURCES SCORECARD DAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT (STUDI KASUS PG. GONDANG BARU KLATEN) <i>Elen Dapu, Winarni, Joko Susetyo</i>	53-58

EVALUASI KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA (K3) UNTUK PENILAIAN PRODUKTIVITAS DENGAN METODE SWOT DAN BALANCED SCORECARD PADA PT. MITRA REKATAMA MANDIRI

Muhammad Yogie, Petrus Wisnubroto, Titin Isna Oesman
Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta
Jl. Kalisahak No. 28 Yogyakarta
E-mail: jack_gazebo@yahoo.co.id

ABSTRACT

PT. Mitra Rekatama Mandiri was one of the companies engaged in manufacturing. PT. Mitra Rekatama Mandiri needed changes in the system performance which can be applied on the health level measurement and work safety. In the application of Balance Scorecard method obtained four perspectives results, on the financial perspective has increased in 2014 and 2015 to ROA value 8,46% this is due where revenue profit/loss increased Rp. 697.468.962. Customer perspective also has increased due with Occupational Health and Safety program decreased at the level of workplace accidents that year 2014 by 25 peoples while at year 2015 decreased became 23 peoples. Internal business process perspective has decreased work hours lost at 2015. learning and growth perspective has increased become 46,15% in the previous year 31,65%. Based on the research of Occupational Health and Safety resulted in increased at PT. Mitra Rekatama Mandiri, then expected company conduct training Occupational Health and Safety routinely to decrease level of work accidents, and increase awareness to employees the importance of workplace safety.

Keys word: Analysis SWOT, Balanced Scorecard, Key Performance Indicators, Work Measurement.

INTISARI

PT. Mitra Rekatama Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. PT. Mitra Rekatama Mandiri membutuhkan suatu perubahan dalam sistem kinerja yang dapat diaplikasikan pada pengukuran tingkat kesehatan dan keselamatan kerja. Pada penerapan metode *Balanced Scorecard* didapatkan empat hasil prespektif, pada prespektif keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 untuk nilai ROA 8,46% hal ini disebabkan dimana pendapatan rugi/laba meningkat sebesar Rp. 697.468.962. Prespektif pelanggan juga mengalami peningkatan disebabkan dengan adanya program kesehatan dan keselamatan kerja mengalami penurunan di tingkat kecelakaan kerja yaitu pada tahun 2014 sebesar 25 orang sedangkan pada tahun 2015 turun menjadi 23 orang kecelakaan. Prespektif proses bisnis internal mengalami penurunan jam kerja yang hilang pada tahun 2015. Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi 46,15% yang pada tahun sebelumnya 31,65%.

Kata Kunci: Analisa *SWOT*, *Balanced Scorecard*, *Key Performance Indicators*, Pengukuran Kinerja.

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Di era globalisasi saat ini kunci sukses perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan mengadakan adaptasi yang tepat terhadap lingkungan kerja yang selalu berubah-ubah sehingga diperlukan suatu kerangka pengembangan strategi. PT. Mitra Rekatama Mandiri merupakan industri yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi antaralain Menhol Gudang Garam, komponen Tenun, Bandol Pancing Besar, P kopel R 195, Bunner Box. Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi perusahaan adalah kurang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Sebagai contoh ada alat pelindung diri tapi tidak digunakan pekerja, masih kurang kepedulian pihak perusahaan dalam pengawasan. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan perusahaan untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam suatu pekerjaan mencakup banyak faktor yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Secara umum, kesehatan dan keselamatan kerja mencakup pengendalian bahaya-bahaya di tempat kerja dengan sasaran lingkungan kerja dan manusia yang bersifat teknis dan medis (Suma'mur, 1994). Secara rinci, ruang lingkup K3 meliputi pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, ergonomi, pengendalian bahan beracun dan berbahaya, prosedur kerja tetap, pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pertolongan pertama pada kecelakaan, gizi dan produktivitas dan alat perlindungan diri.

PT. Mitra Rekatama Mandiri membutuhkan suatu perubahan dalam sistem kinerja yang dapat diaplikasikan pada pengukuran tingkat kesehatan dan keselamatan kerja. Penggunaan kedua alat ukur *Balanced Scorecard* dan *SWOT* secara sinergis akan menghasilkan kecepatan dan kemudahan pemantauan untuk mengendalikan jalan suatu bisnis dan memberikan dampak yang besar bagi strategi dan kinerja perusahaan.

BAHAN DAN METODE (MATERIALS AND METHODS)

Penelitian diawali dengan menyebarkan kuisioner untuk mencari informasi bahwa perusahaan melakukan pencegahan terjadi kecelakaan kerja. Data yang diambil adalah data kecelakaan kerja, data jam kerja, data jam kerja yang hilang dan laporan keuangan perusahaan. Langkah selanjutnya mengaplikasikan metode *SWOT* dan *Balanced Scorecard*.

Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Oppurtunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks *SWOT*. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Matriks *SWOT* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks *SWOT*

	IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESESS (W)
EFAS		Tentukan faktor-faktor internal	Tentukan faktor-faktor internal
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan faktor-faktor eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)		STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan faktor-faktor eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2008)

Keterangan:

- 1) IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary*
- 2) EFAS : *External Strategic Factors Analysis Summary*

Adapun empat set kemungkinana alternatif strategis sebagai berikut:

- a. Strategi SO
Strategi ini di buat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST
Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat difensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Balanced Scorecard merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan empat perspektif untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu: perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta proses pembelajaran dan pertumbuhan.

1) Perspektif Financial

Merupakan pengukuran kinerja yang ditinjau dari sudut pandang keuangan berdasarkan atas *konsekuensi* ekonomi yang terdiri atas: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asse Turnover (TATO)* dan *Profit Margin On Sales (Pmos)*

2) Perspektif Pelanggan

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada prespektif pelanggan ini adalah sebagai berikut: *Market Share (Pangsa Pasar)*, *Customer Profitability (CP)*, *Customer Retention and Acquisition (CRA)*, *Number of complain* dan tingkat dukungan pelanggan.

3) Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk member *value proposition* yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggan di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan para pemegang saham melalui *financial returns* (Mulyadi, 2005).

4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Prespektif ini berfokus pada sumber daya khusus sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada prespektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah *employee training program*.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSIONS)

Dalam penentuan sasaran KPI maka yang harus dilakukan adalah adalah penentuan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil yang didapat dari pengamatan sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Tersedia APD yang lengkap
- 2) Memiliki SOP
- 3) Memiliki standar K3 yang baik

b. Kelemahan

- 1) Belum ada ahli K3 pada perusahaan tersebut
- 2) Pengawasan terhadap K3 yang belum baik
- 3) Masih terjadi kecelakaan kerja
- 4) Tingkat pendidikan SDM rendah
- 5) Pengetahuan pekerja tentang K3 belum memadai

c. Peluang

- 1) Jadwal pelatihan K3 terhadap pekerja
- 2) Peningkatan K3 terhadap perusahaan
- 3) Menciptakan tim K3 untuk meningkatkan kepedulian terhadap pekerja.

d. Ancaman

- 1) Pekerja mengalami kecelakaan kerja
- 2) Kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja yang masih rendah
- 3) Biaya pengeluaran akibat kecelakaan kerja bertambah

Setelah menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di miliki PT. Mitra Rekatama Mandiri maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya menerjemahkan strategi tersebut ke dalam suatu sistem pengukuran kesehatan dan keselamatan kerja.

a. **Prespektif keuangan.**

1) Return On Assets (ROA)

$$ROA (2014) = \frac{453.219.734}{7.456.893.490} \times 100\% = 6,07\%$$

$$ROA (2015) = \frac{697.468.962}{8.242.789.673} \times 100\% = 8,46\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk dua tahun terakhir yaitu dari 2014-2015 menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak sebesar 6.07% dan 8.46%.

2) Return On Equity (ROE)

$$ROE (2014) = \frac{634.734.300}{942.525.978} \times 100\% = 67,34 \%$$

$$ROE (2015) = \frac{689.342.654}{984.678.865} \times 100\% = 70,01\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2014 dan 2015 tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan 67.34% dan 70.01%.

3) *Total Assets Turn Over (TATO)*

$$TATO (2014) = \frac{4.239.487.574}{7.456.893.490} \times 100\% = 56,85\%$$

$$TATO (2015) = \frac{3.356.746.591}{8.242.789.673} \times 100\% = 40,72\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas untuk dua tahun terakhir yakni 2014-2015 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 56.85% dan pada tahun 2015 sebesar 40.72%

4) *Profit Margin On Sales*

$$Pmos (2014) = \frac{634.734.300}{4.239.487.574} \times 100\% = 14,97\%$$

$$Pmos (2015) = \frac{689.342.654}{3.356.746.591} \times 100\% = 20,53\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas mengenai *profit margin on sales* untuk tahun 2014 sebesar 14.97 % dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 20.53%.

5) *Finance satisfaction index*

Hasil pengolahan data kuisioner untuk prespektif keuangan adalah 1241 maka hasil skor berada pada interval 1220.75-1502 dikategorikan sangat setuju.

b. Prespektif Pelanggan

1) *Number of complaint*

Number of complain menunjukkan banyaknya klaim atau tingkat kecelakaan yang terjadi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Number of Complaint

Keterangan	2014	2015	Rata-rata
Total customer	79	78	78,5
Total complaint	25	23	24
% data complaint	31,64%	29,48%	30,57%

Sumber data: Pengolahan data PT. Mitra Rekatama Mandiri

Dari Tabel 2, *number of complaint* menunjukkan bahwa klaim atau tingkat kecelakaan yang terjadi rata-rata selama dua tahun yaitu 30.57. Pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini disebabkan keluhan-keluhan pada para pekerja dapat diatasi oleh PT.Mitra Rekatama Mandiri.

2) *Customer satisfaction index*

Standar minimal yang ditetapkan adalah didasarkan pada skala yang digunakan untuk pengolahan data. Hasil pengolahan data kuisioner untuk prespektif pelanggan adalah 1997 maka hasil score berada pada interval 1953- 12403 dikategorikan setuju.

c. Prespektif Proses bisnis Internal

Rata-rata hari kerja yang hilang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Hari Kerja yang Hilang

Keterangan	2014	2015	Rata-rata
Jumlah jam kerja	12981	12844	12912,5
Jumlah jam kerja hilang	251	238	244,5
% jam kerja hilang	1,9%	1,85%	1,89%

Sumber: Pengolahan data PT. Mitra Rekatama Mandiri

Dari Tabel 3 rata-rata hari kerja yang hilang dapat diketahui bahwa rata-rata jam kerja yang hilang pada tahun 2014 dan 2015 adalah 1.89%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengawasan kepada pekerja sudah mulai membaik.

Internal business process satisfaction index

Standar minimal yang ditetapkan adalah didasarkan pada skala yang digunakan untuk pengolahan data, hasil pengolahan data kuisioner untuk prespektif proses bisnis internal adalah 1500 maka hasil skor berada pada interval 1167-1504,5 dikategorikan setuju.

d. Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan

1) *Employee training program*

Keterangan mengenai partisipasi pekerja pada program pelatihan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Employee Training Program*

Keterangan	2014	2015	Rata-rata
Jumlah pekerja	79	78	78,5
Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan	25	36	30,5
% latihan tenaga kerja	31,65%	46,15%	38,85%

Sumber: Pengolahan data PT Mitra Rekatama Mandiri

Dari Tabel 4 *Employee training program* dapat diketahui rata-rata jumlah partisipasi training pekerja, pelatihan kerja dari tahun 2014 dan 2015 sebesar 38.85% dengan nilai persentase yang terus meningkat, hal ini sangat baik dikarenakan dapat menghindari resiko kecelakaan kerja.

2) *Employee satisfaction index*

Standar minimal yang ditetapkan adalah didasarkan pada skala yang digunakan untuk pengolahan data, hasil pengolahan data kuisioner untuk pembelajaran dan pertumbuhan adalah 1505 maka hasil skor berada pada interval 1505.5-1843 dikategorikan setuju.

Setelah melakukan tahap-tahap pengukuran, langkah akhir adalah melakukan strategi objektif dan *Key performance indikator* (KPI), sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi Objektif *Key Performance Indikator* PT. Mitra Rekatama Mandiri

Prespektif	Sasaran strategi	KPI
• Pembelajaran dan pertumbuhan	• Meningkatkan jumlah peserta <i>training</i> dalam pengadaan program keselamatan kerja	• Jumlah peserta <i>training</i> bertambah
	• Mengefektifkan kualitas lingkungan kerja	• Perbaiki fasilitas kerja
• Proses bisnis Internal	• Mengurangi kecelakaan kerja	• Frekuensi Kecelakaan Kerja menurun
		• Tingkat keparahan kecelakaan kerja menurun
• Pelanggan	• Menurunkan jumlah klaim pekerja	• Zero klaim
• Keuangan	• Mengurangi kerugian finansial akibat kecelakaan kerja	• Meningkatkan biaya investasi kualitas kesehatan dan keselamatan kerja

Sumber: Pengolahan data

Dalam strategi objektif dan *key performance indicator* PT. Mitra Rekatama Mandiri dengan proses pembelajaran dan pertumbuhan dengan sasaran strategi meningkatkan jumlah peserta *training* dalam pengadaan program keselamatan kerja dan mengefektifkan kualitas lingkungan kerja. Cara dalam mencapai sasaran strategi dengan *key performance indicator* yaitu melihat jumlah yang mengikuti pelatihan program keselamatan kerja bertambah dan mengefiesienkan kualitas fasilitas kerja. Sasaran strategi yang kedua adalah proses bisnis internal mempunyai sasaran strategi mengurangi kecelakaan kerja dengan *key performance indicator* adalah *frekuensi* kecelakaan kerja menurun dan tingkat keparahan kerja menurun. Sasaran strategi yang ketiga adalah pelanggan, disini yang dimaksud dengan pelanggan adalah para pekerja PT.Mitra Rekatama Mandiri. Sasaran strateginya adalah menurunkan jumlah klaim pekerja dengan *key performance indicator* adalah zero klaim atau *complain*. Sasaran

strategi yang terakhir adalah keuangan, mempunyai sasaran strategi yaitu mengurangi kerugian finansial akibat kecelakaan kerja dengan *key performance indicator* adalah meningkatkan biaya investasi kualitas kesehatan dan keselamatan kerja.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan pengolahan data, analisis data dan hasil pembahasan pada penelitian ini maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil tingkat pengukuran angka kecelakaan kerja pada PT. Mitra Rekatama Mandiri dengan tingkat kekerapan (*accident frequency rate*) tahun 2014 sebesar 32,09737, tahun 2015 sebesar 29,84532 sedangkan tingkat keparahan kecelakaan (*severity rate*) tahun 2014 sebesar 322,2576 dan tahun 2015 sebesar 308,8342 dengan tingkat produktivitas tahun 2014 sebesar 99.83%, dan tahun 2015 sebesar 99.85%.
2. Hasil analisis dengan metode SWOT pada PT. Mitra Rekatama Mandiri sebagai berikut:
 - a. **Kekuatan dan peluang:** Membuat unit kerja yang mengelola sistem manajemen K3, melakukan pelatihan-pelatihan k3 dan melakukan perbaikan dan pengembangan serta pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur k3 secara periodic
 - b. **Kekuatan dan ancaman:** Meningkatkan kemampuan pengetahuan pekerja tentang K3, meningkatkan kesadaran pekerja akan bahaya dan resiko kecelakaan kerja dan memberikan intensif sebagai fasilitas kesehatan pekerja.
 - b. **Kelemahan dan peluang:** Membuat sistem administrasi yang bertujuan untuk pengelolaan sistem manajemen K3, melakukan identifikasi bahaya dan resiko berdasarkan peraturan yang ada, melakukan komitmen terhadap pelaksanaan K3 tidak hanya untuk top manajemen tetapi untuk keseluruhan perosnil yang ada mulai dari top manajemen hingga personil pelaksana, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan K3.
 - c. **Kelemahan dan ancaman:** Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya K3 kepada para pekerja.
3. Hasil pengukuran dengan metode *balanced scorecard* pada PT. Mitra Rekatama Mandiri di dalam empat prespektif adalah:
 - a. **Prespektif keuangan**
Didalam prespektif keuangan yang didapatkan PT. Mitra Rekatama Mandiri dengan nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 6.07% dan tahun 2015 sebesar 8.46%, untuk nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 67.34%, dan tahun 2015 sebesar 70.01%, untuk nilai TATO pada tahun 2014 sebesar 56.85%, dan tahun 2015 sebesar 40.72% dan Pmos pada tahun 2014 sebesar 14.97%, dan tahun 2015 sebesar 20.53%. dengan hasil *satisfaction index* berada pada sangat setuju.
 - b. **Prespektif pelanggan**
Didalam prespektif pelanggan yang didapatkan PT. Mitra Rekatama Mandiri dengan nilai *number of complain* pada tahun 2014 sebesar 31.64%, dan pada tahun 2015 sebesar 29.48% dengan hasil *satisfaction index* untuk mengukur dukungan pekerja pada program keselamatan kerja berada pada setuju.
 - c. **Prespektif proses bisnis internal**
Didalam prespektif proses bisnis internal yang didapatkan PT. Mitra Rekatama Mandiri jam kerja hilang pada tahun 2014 sebesar 1,9%, dan tahun 2015 sebesar 0.05% dengan nilai *satisfaction index* dalam keterlibatan manajemen dalam mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi saat proses produksi berada pada setuju.
 - d. **Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan**
Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan yang didapatkan PT. Mitra Rekatama Mandiri jumlah partisipasi pelatihan keselamatan kerja pada tahun 2014 sebesar 31.65%, dan pada tahun 2015 sebesar 46.15% dengan *satisfaction index* dalam memahami resiko bahaya kecelakaan kerja khusus saat proses produksi berada pada setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi 2005, *Sistem Manajemen Strategik Berbasis Balanced Scorecard*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suma'mur, PK 1994, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*, CV. Haji Masagung, Jakarta.